

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA di Indonesia. Dalam proses pembelajarannya, siswa diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman dengan baik dan benar. Bahasa Jerman termasuk bahasa asing yang pada saat ini sangat diperlukan untuk memperoleh dan bertukar informasi, khususnya dengan negara Jerman. Dalam belajar bahasa Jerman, ada empat keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*) dan keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*). Untuk menunjang empat keterampilan tersebut, penguasaan kosakata (*Wortschatz*) harus dikuasai dengan baik oleh pembelajar bahasa Jerman, semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka semakin baik pula kemampuan bahasa Jerman yang dikuasainya, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Jerman, para pengajar membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Di samping itu, pengajar juga perlu menerapkan model pembelajaran tertentu sehingga proses pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih menarik, isi materinya menjadi lebih mudah diterima dan dikuasai oleh siswa. Selain itu, siswa juga harus dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, yang menjadikan mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga

sebagai eksplorer. Ada beberapa permasalahan yang kadang muncul dan harus dihadapi oleh seorang pengajar. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Hal tersebut menyebabkan kegiatan proses belajar mengajar bahasa Jerman menjadi tidak efektif, sehingga penguasaan kosakata siswa tidak meningkat. Dengan demikian, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya model pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman.

Para pembelajar bahasa Jerman pada tingkat pemula sering mengalami kesulitan dalam mempelajari kosakata. Hal tersebut dikarenakan kosakata dalam bahasa Jerman sangat luas ruang lingkupnya. Oleh sebab itu, kreativitas pengajar sangat diperlukan untuk memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa. Pentingnya model pembelajaran dalam pembelajaran kosakata dimaksudkan agar siswa tidak mudah melupakan kosakata yang telah dipelajarinya dan dapat mereka ingat dalam jangka panjang. Bagi pembelajar bahasa Jerman, kurangnya penguasaan kosakata merupakan permasalahan yang dapat menghambat siswa dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan pengajar selama pembelajaran berlangsung untuk membuat memori pembelajar dalam mengingat kosakata dapat bertahan lama. Di antaranya dengan menggunakan model pembelajaran tertentu agar pengajaran bahasa Jerman berhasil dengan baik dan penguasaan kosakata siswa dapat mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung oleh penjelasan dari

Keraf (1984: 21) bahwa “Semakin banyak kata yang dikuasai oleh seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya”. Dapat disimpulkan jika seseorang memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam suatu bahasa tertentu, maka ia pun dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar menggunakan bahasa tersebut.

Mengingat pentingnya penguasaan kosakata seperti yang dijelaskan di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa. Adapun judul dari penelitian ini adalah: “**Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa?
2. Apakah siswa sering menambah perbendaharaan kosakata bahasa Jerman selain di kelas?

3. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?
4. Apakah penguasaan kosakata turut mempengaruhi keempat keterampilan berbahasa?
5. Apakah siswa mempunyai strategi khusus untuk menambah kosakata bahasa Jerman?
6. Apakah penguasaan kosakata siswa dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap bahasa Jerman?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas pembahasannya, maka, peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan penguasaan kosakata bahasa Jerman. Karena begitu banyaknya masalah yang berhubungan dengan kosakata, oleh sebab itu, peneliti membatasi kosakata yang diteliti, yaitu pada pembelajaran nomina dan verba bahasa Jerman yang terdapat di sekolah dan di rumah.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan penguasaan nomina dan verba bahasa Jerman siswa. Secara rinci, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Sejauh mana penguasaan nomina dan verba bahasa Jerman siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*?

2. Sejauh mana penguasaan nomina dan verba bahasa Jerman siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini mampu meningkatkan penguasaan nomina dan verba bahasa Jerman siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan nomina dan verba bahasa Jerman siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
2. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan nomina dan verba bahasa Jerman siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
3. Untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap penguasaan nomina dan verba bahasa Jerman siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan strategi penguasaan nomina, verba dan kosakata lainnya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membuat suasana pembelajaran kosakata menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran nomina dan verba maupun kosakata lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam mengajarkan nomina dan verba maupun kosakata bahasa Jerman lainnya.
- b. Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan nomina dan verba bahasa Jerman dan meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Jerman.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan penguasaan nomina dan verba maupun kosakata lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa asing lainnya.